

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil dari pengumpulan data dokumentasi yang sudah dilakukan maka diperoleh data berupa profil sekolah, data keseluruhan MA Darul Azhar tahun pelajaran 2020/2021 yang didapat dari TU MA Darul Azhar dan data berupa sejarah berdirinya MA Darul Azhar. Dari data tersebut tergambarlah gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MA Darul Azhar

Madrasah Aliyah Darul Azhar adalah madrasah swasta yang terletak di jl. Batu Benawa Desa Bersujud Kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Darul Azhar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar. Di mana Yayasan ini menyelenggarakan lima jenjang pendidikan, yaitu TKA, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan perguruan tinggi Stikes Darul Azhar.

Menurut sejarahnya, Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar berdiri karena adanya keinginan seorang pejabat daerah (bupati) Tanah Bumbu Bapak Dr. H.M. Zairullah Azhar, M.Sc untuk menampung, menyantuni dan membina anak-anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga miskin agar dapat memperoleh pendidikan yang layak serta murah dengan cara membentuk lembaga pendidikan.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka beliau bersama dengan Bapak H.M. Kamaruddin, S. Ag berdiskusi mengenai jenis pendidikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Dari pembicaraan tersebut maka disepakati untuk membentuk lembaga pendidikan yang berciri khas islam, yang meliputi tiga jenjang pendidikan yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Setelah adanya kesepakatan pembentukan lembaga pendidikan tersebut, maka usaha selanjutnya adalah upaya mendapatkan perizinan dan hal-hal lain yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Dengan usaha keras oleh bapak dr. H.M. Zairullah Azhar, M.Sc dan bapak H.M Kamaruddin, S.Ag serta dibantu oleh Kepala Kantor Departemen Agama kabupaten Tanah Bumbu bapak Aslah Hamud, M.Pd (alm) yang selanjutnya digantikan oleh bapak Drs. H. Abdul Basit, maka pada tanggal 23 juli 2005 maka terbentuklah tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Darul Azhar yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar.

Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu masih berstatus terdaftar sesuai dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor Kw.17.4/4/PP.00.6/1456/2005, Tanggal 04 Agustus 2005 dengan data lengkap madrasah sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Darul Azhar

Alamat : Jl. Batu Benawa Rt. 9 Ds. Bersujud

Kecamatan : Simpang Empat
Kabupaten : Tanah Bumbu
Provinsi : Kalimantan Selatan
Penyelenggara Madrasah : Pendidikan Islam Darul Azhar
Berdiri sejak : 2005
Status : Terdaftar
Nomor Statistik Madrasah : 312630210172
Dasar : Keputusan Kepala Kantor Wilayah
Departemen Agama Provinsi Kalimantan
Selatan No. Kw.17.4/4/PP.00.6/1456/2005
TGL. 04-08-2005
Pejabat : A.n Kepala Kantor Wil. Depag. Prov.
Kalsel; Kepala Bidang Mapenda Islam
Drs. H. Ahmadi HS, MM.
Kepala Madrasah : 1. H.M. Kamaruddin, S.Ag (2005)
2. Muhammad Hanafi, SE (2005)
3. Drs. Mohammad Rif'an (2006-2016)
4. Ali, S.Pd (2017-2019)
5. H.M. Kamaruddin, S.Ag (2019-2020)
6. Ahmad Mawardi, S.Sos (2021-
sekarang)

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Darul Azhar pada tahun 200 sampai dengan sekarang (2021), Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu telah menjalani 6(enam) perioderisasi

kepemimpinan kepala madrasah, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di madrasah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu berjumlah 17 orang tenaga pengajar . dalam menunjang kelancaran program madrasah dalam hal ini dibantu dengan 2 orang staf Tata Usaha (TU) sebagai tenaga administrasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai data keadaan guru dan staf tata usaha di Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel berikut

No	Nama	Instansi
1	Ahmad Mawardi, S.Sos	Kepala Madrasah
2	Abdul Rahman, S.Ag, M.M	Wakamad Sarpras
3	Muhammad Aini, SE	Wakamad Humas
4	Dewi Anisa, S.Pd	Wakamad Kurikulum
5	M. Sali, S.Pd	Wakamad Kesiswaan
6	Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A	Bendahara Umum

7	Hana, S.Pd	Bendahara Infaq
8	Nurul Hikmah, S.Pd	Wali Kelas X MIA
9	Yoga Purwaningtyas, S.Pd	Wali Kelas X IIS 1
10	Masyitah, S.Pd	Wali Kelas XI MIA
11	Yannor, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 1
12	Rahmatul Adawiyah, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 2
13	Sitti Hadijah, SP	Wali Kelas XII MIA
14	Nor Hasanah, S.Pd	Wali Kelas XII IIS 1
15	Muhammad Hanafi, SE	Wali XII IIS 2
16	Ahmad Subeki, S.Pd	Guru
17	Ahmad Barkati, S.E.I	Guru
18	Kiki Yuliasnita, S.Pd.I	Koordinator Tata Usaha
19	Darsuni, S.Kom	Operator/ Tata Usaha

1. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 206 siswa yang terdiri dari 89 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan yang tersebar dari beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 9 buah,

yakni kelas X sebanyak 3 kelas, kelas XI sebanyak 3 kelas dan kelas XII sebanyak 3 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa secara lebih terperinci di Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA	11	15	26
2	X IIS 1	9	12	21
3	X IIS 2	8	12	20
4	XI MIA	9	16	25
5	XI IIS 1	13	11	24
6	XI IIS 2	12	14	26
7	XII MIA	8	13	21
8	XII IIS 1	10	11	21
9	XII IIS 2	9	13	22
TOTAL		89	117	206

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Darul Azhar

Perkembangan dan tantangan di masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan adanya perubahan serta pergeseran nilai-

nilai keislaman sehingga memicu madrasah untuk meresponnya. MA Darul Azhar mengambil sebagian peran untuk menjawab tantangan masa depan itu yang digambarkan dalam profil madrasah dan diwujudkan dalam visi dan misi madrasah.

a. Visi

Mewujudkan madrasah Aliyah Darul Azhar sebagai “Tumpuan Harapan Umat Membentuk Generasi yang Agamis, Unggul, Professional, dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Mempunyai Aqidah Islam yang kokoh, mampu menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Memiliki kualitas yang baik dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan modern
- 3) Berprestasi dalam akademis dan non akademis
- 4) Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, pandai serta mampu mengakomodasi perubahan zaman

c. Tujuan

Membekali peserta didik agar mampu memahami ilmu agama dan umum, mengoptimalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat serta mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Sarana prasarana MA Darul Azhar

Bangunan Madrasah Aliyah Darul Azhar seluruhnya dalam kondisi permanen bertingkat tiga serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dengan atap yang terbuat dari genteng. Madrasah Aliyah Darul Azhar mempunyai halaman yang cukup luas untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti upacara, tempat olahraga, dan latihan pramuka.

Madrasah Aliyah Darul Azhar memiliki 9 buah ruang kelas yang terbagi menjadi tiga tingkat. Di samping kiri ruang kelas terdapat satu unit ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang TU, ruang BK, dan kamar mandi/WC dewan guru dan murid. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana prasarana serta fasilitas di Madrasah Aliyah Darul Azhar tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Laboratorium Kimia	1
3	Laboratorium Biologi dan Fisika	1
4	Laboratorium Komputer	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Serba Guna/Aula	1

8	Ruang Praktik kerja	1
9	Koperasi/Toko	1
10	Ruang BP/BK	1
11	Asrama Siswa	1
12	Ruang Kepala Madrasah	1
13	Ruang Guru	1
14	Ruang TU	1
15	Ruang Osis	1
16	Kamar Mandi/WC Guru	1
17	Kamar Mandi/Wc Siswa Laki-laki	1
18	Kamar Mandi/Wc Siswa Perempuan	1
19	Gudang	1
20	Ruang Ibadah	1
21	Ruang Olahraga	1

B. Penyajian Data

1. Data tentang Problematika Guru Al-Qur'an Hadits dalam Pembelajaran Daring

Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data ini adalah melalui guru Al-Qur'an Hadits dan dibantu oleh guru dan staf lainnya serta siswa.

a. Masalah Kompetensi Guru

kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Guru Al-Qur'an Hadits mengatakan “ salah satu problem saya adalah kurang paham teknologi yang biasanya dikatakan Gaptek. Saya kurang mengerti dalam penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring di sini menggunakan Classroom jadi biasanya saya minta bantu anak saya terlebih dahulu”.¹

Adapun kurangnya pengetahuan teknologi dalam mengoperasikan aplikasi dialami oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga menyebabkan tidak luasnya penyampaian materi pembelajaran dengan tatap muka secara virtual.

b. Perbedaan pemahaman peserta didik

selain itu ada pula problem tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, tidak semua siswa cepat menangkap dalam pembelajaran daring ini terutama pelajaran Al-Qur'an Hadits yang biasanya lebih banyak menghafal menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang mana Guru Al-Qur'an Hadits mengatakan “ peserta didik saya kelas

¹ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 30 Agustus 2021

X ini tingkat kecerdasan berbeda-beda, ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang”.²

Dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda maka pendidik harus bisa mengupayakan agar semua siswa mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan oleh pendidik. peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih rendah akan lebih susah diajarkan daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi.

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti handphone, laptop, dan perangkat lainnya yang sejenis. Selain itu bisa terkendala jaringan internet yang kurang mendukung dan sulitnya mengakses aplikasi dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits mengatakan “sarana prasarana yang kurang mendukung dalam pembelajaran daring karena tidak semua siswa mempunyai Hp android atau laptop”.³

Dikarenakan Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar menyediakan Asrama Tahfidz dan Istana anak Yatim maka sebagian siswa MA Darul Azhar adalah anak-anak yang tinggal di Asrama Tahfidz atau Istana anak Yatim menjadikan tidak semua siswa mempunyai android. Sehingga itu menjadi problem untuk Guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan Pelajaran.

Guru Al-Qur'an Hadits mengatakan “sebagian siswa MA darul Azhar yang berada di Asrama atau di istana anak yatim setiap ada tugas

² Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 30 Agustus 2021

³ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar,30 Agustus 2021

biasanya mereka mendatangi Guru mata pelajaran setelah itu baru pulang ke asrama atau ikut gabung dengan teman nya yang diluar asrama yang mempunyai HP “.⁴

Namun ada juga problem yang terjadi pada siwa yang diluar asrama atau istana anak yatim yaitu tidak semua siswa mempunyai android milik sendiri ada yang masih milik bersama dengan orang tua nya.

Guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa “ Lingkungan mendukung menggunakan android tetapi di pedesaan ekonomi juga mempengaruhi karena biaya operasional tinggi sedangkan pemasukan sedikit. Dan juga kadang jaringan yang menghambat sehingga dalam pembelajaran kurang maksimal. Banyak orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri apalagi pembelajaran dirumah sudah lama jadi banyak orang tua yang mengeluh”.⁵

Pernyataan siswi kelas X “Menurut saya pribadi belajar dirumah menyenangkan namun kelamaan menjadi bosan karna tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan para guru. hal yang menjadi kesulitan dalam belajar secara daring adalah belajar menjadi kurang fokus, signal yang terkadang lemah, lemot, dan kurang memahami materi yang diberikan oleh guru”.⁶

Peserta didik yang masih terkendala dalam proses pembelajaran yang diakibatkan karna anak tersebut terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas karena kuota internet yang sudah habis dan tidak langsung membeli kuota, dan harus bergantian dengan orang tuanya, sehingga mereka harus menunggu orang tuanya pulang dari bekerja dan baru bisa mengerjakan tugas yang pendidik berikan.

⁴ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 30 Agustus 2021

⁵ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 30 Agustus 2021

⁶ Salma , Siswi kelas X MIA, wawancara pribadi via WA, 10 September 2021

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Guru Al-Qur'an Hadits dalam Pembelajaran Daring

a. Faktor pendidik

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits secara daring selama pandemic Covid-19 tentunya tidak lepas dari adanya problematika yang terjadi dari seorang pendidik. Seorang pendidik harus bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada dan meminimalisir terjadinya hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil observasi dikelas X melalui WhatsApp dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits saat mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring diantaranya :

1) Kurangnya waktu dalam pembelajaran

seorang pendidik mengalami kesulitan dalam penyampaian pelajaran yang mungkin karena keterbatasan waktu, dan kurang lancarnya siswa dalam menerima pelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Guru Al-Qur'an Hadits “ Pada saat saya menyampaikan materi pelajaran biasanya Al-Qur'an hadits itu agak sulit apalagi dalam masa daring ini, jadi saya membutuhkan waktu yang agak lama agar siswa bisa menerima materi yang saya sampaikan. Apalagi yang saya hadapi ini kelas X yang mungkin saja mereka masih banyak yang kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits karena sebagian mereka ada yang dari SMP yang mana pelajaran agama nya masih kurang pada saat di SMP”.⁷

⁷ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 7 September 2021

Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran karena pendidik kurang leluasa menjelaskan materi karena terkendala waktu.

2) Kurangnya keefektifan dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran daring menggunakan e-learning madrasah menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan selama pandemic Covid-19, tetapi disisi lain terjadi beberapa kendala seperti pendidik dan peserta didik tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara langsung dan minim terjadi interaksi.

Menurut Guru Al-Qur'an Hadits “ saat pembelajaran daring ini anak-anak kurang disiplin, seperti bangunnya kesiangan, dan biasanya peserta didik tidak mengerjakan tepat waktu tugas yang telah diberikan dan sering sekali terlambat masuk bahkan tidak masuk sama sekali”.⁸

Pernyataan Siswi kelas X : “ perasaan saya dalam pembelajaran daring senang-senang saja tapi lebih senang jika tatap muka karena kalau pembelajaran daring godaan untuk tidur lebih kuat sehingga sering melewatkan pelajaran karna ketiduran, dan juga saya merasa kesulitan dalam pembelajaran daring ini karena tidak diberi penjelasan jadi sulit untuk memahaminya walaupun ada penjelasan tapi tidak terlalu jelas”.⁹

Hal tersebut juga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga masih ada peserta didik yang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sampai pada batas waktu yang ditentukan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

⁸ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 30 Agustus 2021

⁹ Nabila Juniarti, Siswi kelas X MIA, wawancara pribadi via WA, 14 september 2021

b. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi problemnya.

1) Kesulitan dalam memahami pelajaran

Seperti yang disampaikan Guru Al-Qur'an Hadits “masalah daya tangkapnya biasanya siswa itu cenderung kesulitan dalam menerima pelajaran yang mengandung bahasa arab seperti Al-Qur'an Hadits karena biasanya siswa itu kesulitan dalam hafalan, membaca tajwid secara benar apalagi dalam masa daring ini saat saya menjelaskan mereka kurang bisa memahami”.¹⁰

Menurut siswa kelas X “kurang puas kalau pembelajaran secara daring ini karna hanya dapat materi sedangkan penjelasan masih kurang dan lebih enak nya bertatap muka jadi langsung bisa mendapatkan penjelasan dari guru yang bersangkutan dalam pembelajaran sejauh ini kesulitan saya untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah menghafal karna saya sulit mengingat dan menghafal pelajaran”.¹¹

Siswa kelas X juga mengatakan bahwa “pembelajaran daring kebanyakan merasakan tidak enak, termasuk saya, karena jika guru menerangkan via online kebanyakan teman-teman saya pun tidak mengerti, atau memang harus memahami sendiri, belajar sendiri, agar bisa paham terhadap pembelajaran baru”.¹² Dan ia juga mengatakan : “sulit mengalami ketuntasan belajar pada materi Al-Qur'an Hadits atau semua materi pada mata pelajaran yang lainnya juga”.¹³

Hal tersebut menyebabkan mereka menjadi kurang tertarik dengan pelajaran karena merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. mereka kurang

¹⁰ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 7 September 2021

¹¹ Muhammad Fadillah, Siswa kelas X MIA, wawancara pribadi via WA, 13 September 2021

¹² Siti Fatimah Riska Amalia, Siswi kelas X IIS 1, wawancara pribadi via WA, 17 september 2021

¹³ Siti Fatimah Riska Amalia, Siswi kelas X IIS 1, wawancara pribadi via WA, 17 September 2021

terbiasa dengan penjelasan disaat daring sehingga banyak sekali siswa yang tidak memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik.

c. Faktor Lingkungan

1) Pengaruh lingkungan sekitar

Dengan adanya faktor lingkungan yang mendukung akan memperlancar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Seperti yang dipaparkan oleh guru Al-Qur'an Hadits “ kalau kita amati biasanya proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan lancar apabila lingkungan sekitar sangat mendukung seperti apabila dirumah orang tua nya juga mengajarkan Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah di madrasah ini lingkungan sekitarnya sangat mendukung dalam kelancaran pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena seperti yang bisa dilihat di madrasah ini sudah tersedia masjid dan siswa disini tiap pagi diwajibkan Shalat Dhuha berjamaah terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan juga setiap Jum'at ada pengajian, sehingga siswa bisa menambah ilmu sedikit demi sedikit dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an Hadits. Tetapi karena sekarang masih dalam keadaan daring maka siswa di himbau untuk melaksanakan Shalat dan pengajian dirumah saja”.¹⁴

Seorang siswa akan mendapatkan pengaruh hal baik dan memiliki tingkah laku yang baik apabila berada di lingkungan baik dan sebaliknya. Pengaruh lingkungan sangat menentukan perkembangan siswa.

C. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis

¹⁴ Ibu Jumratul Awaliyah, S.Ag, M.A, Guru Al-Qur'an Hadits, wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 7 September 2021

data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hanya guru saja yang mengalami kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini namun setelah di cross check dengan membandingkan temuan dari sumber lain, ditemukan fakta bahwa tidak hanya guru yang mengalami kendala, tetapi juga murid-murid.

1. Problematika Guru Al-Qur'an Hadits dalam Pembelajaran Daring

Problematika pembelajaran merupakan permasalahan yang menghambat dan mengganggu atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di MA Darul Azhar Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah/problem/ yang begitu kompleks. Diantara problem yang muncul pada proses pembelajaran daring di MA Darul Azhar adalah:

a. Masalah kompetensi guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁵ Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia,

¹⁵ Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2007), h.55.

terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya.

Kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tercermin pada kepribadian guru. sebagai guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik melainkan dituntut pula agar pelajaran yang diterapkan guru dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia dari pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kompetensi guru tersebut meliputi: kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual. Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10 menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.¹⁶

Di MA Darul Azhar Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu sendiri masih ada guru yang mengalami dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau gaptek(gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

¹⁶ Asrorun Nifam, *Membangun Profesionalitas Guru cet ke 1*, (Jakarta: eLSAS, 2006), h. 199.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasakan jenuh saat proses pembelajaran, karena masih ada guru yang bingung dalam menggunakan teknologi. Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan harus mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Sudah menjadi tuntutan dalam kurikulum bahwa guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam menggunakan aplikasi media pembelajaran daring. Jadi, kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

b. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Secara bahasa pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud adalah meningkatkan kefahaman siswa terhadap suatu materi atau topik.¹⁷ Pemahaman siswa adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan rasa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Peserta didik dikatakan memahami apabila dia bisa menjelaskan dan menguraikan pembelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Para siswa kelas X di MA Darul Azhar memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. karena mereka sebelumnya sekolah ditempat

¹⁷ Depdikbus, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 51.

yang berbeda-beda. Ada yang lulusan MTs dan ada pula lulusan SMP. Kalau yang lulusan MTs cenderung lebih mudah memahami pelajaran karena basic nya dulu sudah pernah belajar. Namun pada lulusan SMP yang mana pelajaran agamanya lebih sedikit dan pasti mereka merasa kesulitan dan kurang bisa memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits. Apalagi dalam pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring ini yang telah berlangsung lama membuat siswa di MA Darul Azhar Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru.

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sering juga disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.¹⁸ Sarana dan prasarana merupakan alat pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Dikarenakan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar ketika sarana dan prasarana memadai. Namun seringkali sarana dan prasarana menjadi kendala dalam proses pembelajaran, seperti pada masa daring disaat ini sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk berlangsungnya pembelajaran. Kendala sarana dan prasaana pada masa pembelajaran

¹⁸ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 249.

daring yakni alat pembelajaran seperti tidak memiliki handphone, laptop, dan lainnya serta kuota internet yang mahal dan juga jaringan internet yang lemah.

Di MA Darul Azhar dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak siswa yang tidak memiliki android/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini android sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Banyak siswa yang tidak mempunyai android milik sendiri yang mana untuk daring kadang memakai android orang tuanya. Dan juga banyak siswa yang berada di asrama tahfidz dan istana anak yatim yang tidak mempunyai android sehingga disetiap pembelajaran daring mereka harus bergabung dengan teman-temannya yang lain. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni android yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Guru Al-Qr'an Hadits dalam Pembelajaran Daring

a. Faktor Pendidik

1) Kurangnya waktu dalam pembelajaran

Waktu merupakan kuantitas yang dapat diukur dimulai dari detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun. Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Di MA Darul

Azhar pendidik mengalami kesulitan dalam mendidik yakni karna keterbatasan waktu yang mana disaat daring ini waktu yang diberikan sangat terbatas tapi materi kadang tidak terkejar, berbeda dengan offline jauh lebih banyak waktu daripada pembelajaran daring seperti ini sehingga pendidik harus menggunakan waktu yang terbatas sebaik-baiknya.

2) Kurangnya keefektifan dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran daring mengakibatkan ketidakefektifan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring masih awam untuk peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran online. Mereka masih terbiasa dengan proses pembelajaran secara tatap muka dengan pendidik, berinteraksi dengan teman-temannya untuk berdiskusi, dan lain sebagainya. Di MA Darul Azhar pendidik mengalami kesulitan karena siswa kurang disiplin dalam pembelajaran sering terlambat masuk bahkan tidak masuk sama sekali dan juga sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dengan alasan jaringan yang tidak bagus atau kuota internet yang habis, sering juga mereka tertidur pada saat pembelajaran berlangsung .

b. Faktor Peserta Didik

1) Kesulitan dalam memahami pembelajaran

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal, maupun

pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Di MA Darul Azhar faktor peserta didik yang menjadi problem yakni tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, guru harus bisa memanfaatkan waktu yang disediakan untuk memberikan pelajaran yang mana semua siswa agar bisa memahami materi yang diberikan guru. Di pelajaran Al-Qur'an Hadits ini yang mana pelajarannya lebih fokus ke membaca, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits sehingga problem peserta didik adalah banyak siswa yang kurang lancar membaca dengan benar berkaitan tajwidnya, dikarenakan dulu beberapa siswa bersekolah di Negeri sehingga pasti pembelajaran agamanya lebih sedikit daripada siswa yang dulunya bersekolah di sekolah agama.

c. Faktor Lingkungan

1) Pengaruh lingkungan sekitar

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa berhasil baik atau tidaknya pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.¹⁹ Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh karena peserta didik banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada dirumah, sehingga lingkungan sekolah yang baik akan menimbulkan perilaku peserta didik yang baik pula dan sebaliknya.

¹⁹ Ngalim Purwanto, Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 79.

Di MA Darul Azhar faktor lingkungan sangat mendukung dalam pembelajaran, seperti siswa disaat dirumah diajarkan Al-Qur'an oleh orang tuanya atau dilingkungan rumahnya ada masjid yang biasa bertadarus. Apabila siswa melaksanakan kegiatan tersebut diluar sekolah maka mereka akan lebih mudah memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits dikarenakan lingkungan yang mendukung. Namun di sekolah MA Darul Azhar sendiri lingkungan di madrasah sangat mendukung karena adanya masjid disekitar madrasah dan kegiatan-kegiatan seperti setiap pagi sebelum memulai pelajaran sholat dhuha berjamaah dan disetiap jum'at ada pengajian. Kegiatan itu semua pasti sangat mempengaruhi siswa dan lebih memahami pelajaran. Namun dikarenakan sekarang masih dalam keadaan daring maka guru menghimbau siswa nya un tuk melakukan kegiatan itu dirumah masing-masing.